

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

### *Factors Relating to Waste Management in Lasusua Central Market, North Kolaka Regency*

Suparjo<sup>1</sup>, Toto Suriyanto<sup>1</sup>, Marsidin<sup>1</sup>, Bromo Kusumo Achmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Program Studi D-III Sanitasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya  
(suparjokesling@gmail.com, 081218366138)

#### **Article Info:**

- Received:  
24 Juli 2023
- Accepted:  
9 Agustus 2023
- Published online:  
Agustus 2023

#### **ABSTRAK**

Pedagang pasar perlu memperhatikan pengelolaan sampah, pemenuhan fasilitas pembuangan sampah dan tindakan petugas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Sentral Lasusua. Jenis penelitian ini bersifat analitik survey dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2$  hitung = 4,279 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (4,279) >  $X^2$  tabel (3,841), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar, nilai  $X^2$  hitung = 0,317 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (0,317) <  $X^2$  tabel (3,841), yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah, nilai  $X^2$  hitung = 0,039 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (0,039) <  $X^2$  tabel (3,841), yang berarti tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, serta sarana dan prasarana pembuangan sampah terhadap pengelolaan sampah pasar sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

**Kata Kunci :** Pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap, sarana prasarana

#### **ABSTRACT**

Market traders need to pay attention to waste management, fulfillment of waste disposal facilities and officers. The purpose of this study was to analyze the factors related to knowledge, attitudes and availability of facilities and infrastructure with the participation of traders in the waste management of the Lasusua Central Market. This type of research is an analytical survey with a *Cross Sectional Study* approach. The results of the analysis using the *Chi Square* test obtained the value of  $X^2$  count = 4.279 and  $X^2$  table = 3,841 because the value of  $X^2$  count (4,279) >  $X^2$  table (3,841), which means there is a relationship between knowledge and waste management in In the market, the value of  $X^2$  count = 0.317 and  $X^2$  table = 3.841 because the value of  $X^2$  count (0,317) <  $X^2$  table (3,841), which means there is no relationship between attitude and waste management, the value of  $X^2$  count = 0.039 and  $X^2$  table = 3.841 because the value of  $X^2$  count (0,039) <  $X^2$  table (3,841), which means there is no relationship between facilities and infrastructure and waste management in Lasusua Central Market. The results of the research can be key from that there is an influence between, attitudes, as well as waste disposal facilities and infrastructure on the waste management of the Lasusua market, North Kolaka Regency.

**Keywords :** Waste management, knowledge, attitude, facilities and infrastructure.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, faktor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi (Strategis & Kesehatan, 2019)

Pembangunan kesehatan sekarang lebih ditekankan pada upaya preventif dan promotif upaya penyehatan lingkungan dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat merugikan kesehatan masyarakat, baik masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan (Arifan, 2018)

Kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya. Pengelolaan sampah yang buruk, dapat menjadi sumber penyakit karena menjadi tempat hidup hewan sebagai faktor penyakit yang dapat mengakibatkan penyakit tertentu. Pengelolaan sampah yang kurang baik juga mengganggu estetika lingkungan, selain tidak baik dipandang mata juga mengganggu kenyamanan karena menghasilkan bau yang kurang sedap (Rachman et al., 2020).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain di dapat dari buku, surat kabar, atau media massa dan elektronik (Notoatmodjo, 2018). Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yang meliputi menerima (*Receiving*) dimana subjek mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan objek, merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap, menghargai (*Valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan masalah merupakan bentuk dari sikap menghargai dan bertanggung jawab (*Responsible*) yaitu bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilih merupakan sikap yang paling tertinggi (Notoatmodjo, 2018).

Sarana prasarana merupakan suatu alat atau penunjang yang harus dilengkapi untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Jika kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki tidak mencukupi dalam rangka pengelolaan persampahan akan memberikan dampak negatif mengakibatkan tingginya timbulan sampah (Sahil et al., 2019).

Kabupaten Kolaka Utara merupakan Kota/Kabupaten dengan kategori kota kecil di bagian Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari 15 Kecamatan dengan luas wilayah 3.391,67 km<sup>2</sup>. Di Kabupaten Kolaka Utara terdapat satu TPA yang terletak di Desa Totallang, berdasarkan data dari TPA jumlah timbulnya sampah yang diangkut ke TPA pada tahun 2016 sebanyak 456.93 m<sup>3</sup>/hari, pada tahun 2017 sebanyak 432.41 m<sup>3</sup>/hari, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 436.49 m<sup>3</sup>/hari dan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Salah satu penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan adalah pasar. Pasar merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok manusia. Namun pasar kerap dianggap sebagai tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Volume serta sifat sampah yang akan dihasilkan dipengaruhi oleh jenis barang yang diperjual belikan dipasar (Widodo et al., 2019).

Pasar sentral merupakan sarana perdagangan yang penting bagi masyarakat luas. Kehadiran pasar sentral ini dapat mengganggu masyarakat jika sampahnya tidak dikelola dengan baik. Para pedagang perlu memperhatikan pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa pedagang yang berjumlah 134 orang, masih banyak terdapat sampah yang berserakan di depan *stand*/kios mereka masing-masing. Selain itu, beberapa pedagang masih kurang mengfungsikan fasilitas persampahan atau tempat penampungan sementara (TPS). Keberadaan danau di sekitar pasar sentral luas mengakibatkan pedagang cenderung melakukan pembuangan sampah ke danau hal ini menyebabkan air danau menjadi tercemar dan menyebabkan banjir bila musim hujan. Maka dari itu, perlu adanya perilaku pedagang pasar yang baik dalam bentuk pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah, pemenuhan fasilitas pembuangan sampah dan tindakan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar, hal ini untuk meminimalisir sampah berserakan di sekitar kios dan stands para pedagang sehingga dapat tercipta kebersihan lingkungan pasar (Achmadi, 2019).

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik survey

dengan pendekatan *Cross-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan petugas pasar sentral Lasusua yaitu sebanyak 134 pedagang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi-square*.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan dari 57 responden, kelompok umur terbanyak yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 31 responden (54,4%) dan umur yang paling sedikit terdapat pada 25-35 tahun yaitu sebanyak 10 responden (17,5%). Tabel 1 menunjukkan berdasarkan dari 57 responden, kelompok terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (68,4%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 responden (31,6%). Tabel 1 menunjukkan berdasarkan dari 57 responden, berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi adalah tamat SMP sebanyak 25 responden (43,9%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan terendah yaitu tamatan SMP sebanyak 15 responden (26,3%).

Tabel 2 menunjukkan berdasarkan Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi menunjukkan bahwa 57 responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 31 (54,4%) responden dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 26 (45,6%). Tabel 2 menunjukkan

bahwa 57 responden, yang sikapnya cukup sebanyak 30 (52,6%) responden, dan yang sikapnya kurang sebanyak 27 (47,4%) responden. Tabel 2 menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi menunjukkan bahwa 57 responden, yang sarana dan prasarannya cukup sebanyak 20 (35,1%) responden, dan yang sarana dan prasarannya kurang sebanyak 37 (64,9%) responden.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi menunjukkan bahwa 57 responden, yang pengelolaan sampahnya baik sebanyak 19 (33,3%) responden, dan yang pengelolaan sampahnya kurang baik sebanyak 38 (66,7%).

Tabel 3 menunjukkan hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah di pasar sentral lasusua, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 31 responden yang pengetahuannya cukup terdapat 14 (45,2%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 17 (54,8%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. sedangkan 26 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 5 (19,2%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 21 (80,8%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hasil uji statistik chi square di peroleh nilai  $X^2_{hitung} = 4.279$  dan  $X^2_{tabel} = 3,841$  karena nilai  $X^2_{hitung} (4.279) > X^2_{tabel} (3,841)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua Kab. Kolaka Utara. Dari hasil uji nilai koefisien  $\phi$  ( $\phi$ ) diperoleh hasil 0,273 yang

berarti kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah berada pada level lemah.

Tabel 3 menunjukkan hubungan sikap terhadap pengelolaan sampah di pasar sentral lasusua, menunjukan bahwa dari 57 responden terdapat 30 responden yang sikapnya cukup, terdapat 9 (30,0%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 21 (70,0%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. sedangkan 27 responden yang sikapnya kurang terdapat 10 (37,0%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 17 (63,0%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2$  hitung = 0,317 dan  $X^2$ tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (0,317) <  $X^2$  tabel (3,841), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua Kab. Kolaka Utara. Dari hasil uji nilai koefisien *phi* ( $\phi$ ) diperoleh hasil 0,074 yang berarti kekuatan hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah berada pada level sangat lemah.

Tabel 3 menunjukan hubungan sarana dan prasarana terhadap pengelolaan sampah di pasar sentral lasusua, menunjukan bahwa dari 57 responden terdapat 20 responden yang sarana dan prasarananya cukup, terdapat 7 (35,0%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 13 (65,0%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. sedangkan 37 responden yang sarana dan prasarananya kurang terdapat 12 (32,4%)

responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 25 (67,6%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2$  hitung = 0,039 dan  $X^2$ tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (0,039) <  $X^2$ tabel (3,841), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua Kab. Kolaka Utara. Dari hasil uji nilai koefisien *phi* ( $\phi$ ) diperoleh hasil 0,025 yang berarti kekuatan hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah berada pada level sangat lemah.

## PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukan bahwa dari 57 responden yang pengetahuannya cukup terdapat 14 (45,2%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 17 (54,8%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal ini di sebabkan karena tingkat pendidikan responden baik sehingga menjadikan responden banyak yang mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan sampah dan cara pengelolaan sampah yang memenuhi syarat.

Sedangkan 26 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 5 (19,2%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 21 (80,8%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal ini disebabkan karena kerangnya perhatian akan pengelolaan sampah, yang menganggap sepele sampah bahkan sampai tidak peduli lagi dengan keberadaan sampah berserakan disekitaran pasar, mereka tidak mengetahui bahwa sampah merupakan salah satu permasalahan yang serius ketika tidak di kelola dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2$  hitung = 4.279 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (4.279) >  $X^2$  tabel (3,841), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, dengan nilai koefisien *phi* ( $\phi$ ) = 0,273 yang berarti ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar sentral lasusua. Adanya hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di sebabkan oleh responden yang belum mengetahui bahwa sampah jika berserakan disekitar lingkungan pasar maka akan menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh sampah sehingga sebagian dari responden masih tidak peduli dengan sampah yang masih berserakan dan membuang sampah disembarang tempat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hengky Oktarizal et al., 2021) hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang berhubungan dengan pengelolaan sampah di

pasar Bestari Bintan dimana derajat kepercayaan 95% nilai *p value* 0,017, nilai *p value* menunjukkan lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar Bestari Bintan.

Pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan sampah, dimana apabila pengetahuan tentang pengelolaan sampah kurang baik maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama (Neolaka, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018) sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu Menerima (*Receiving*) dimana subjek mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan objek, merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap, menghargai (*Valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan masalah merupakan bentuk dari sikap menghargai dan bertanggung jawab (*Responsible*) yaitu bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilih merupakan sikap yang paling tertinggi.

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis

antara rakyat dan pengelola atau Pemerintah secara bersama-sama. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah (Neolaka, 2018)

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang sikapnya cukup terdapat 9 (30,0%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 21 (70,0%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal ini disebabkan karena masih minimnya kesadaran responden akan pemanfaatan sampah dan pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga masih ada responden yang bahkan tidak peduli dengan sampah yang berserakan.

Sedangkan 27 responden yang sikapnya kurang terdapat 10 (37,0%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 17 (63,0%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden baik mengetahui bahaya dan dampak yang akan terjadi apabila terjadi penumpukan sampah, dan kemudian membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 0,317 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung (0,317) <  $X^2$  tabel (3,841), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan nilai koefisien *phi* ( $\phi$ ) = 0,074 yang berarti ada hubungan sangat lemah antara sikap dengan pengelolaan sampah di pasar sentral lasusua. Adanya hubungan sangat lemah

antara sikap dengan pengelolaan sampah disebabkan oleh responden yang masih belum bisa membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga responden yang tidak memiliki tempat sampah, membiarkan sampah bercampur dan menumpuk disekitar kios/los mereka masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmadani et al., 2017) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah menyatakan bahwa *p value* dan sikap sebesar 0,001 atau  $p < 0,05$ , dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

Hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah yaitu dari pengetahuan juga akan menjadi tolak ukur atau perbandingan yang biasa menjadi penilaian tersendiri oleh individu terhadap pengelolaan sampah sehingga dapat merubah sikap seseorang dalam mengelola sampah. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang maka sikap akan menentukan tingkah laku terhadap sesuatu.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu alat atau penunjang bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar yang berkaitan dengan kepemilikan tempat sampah atau tempat sampah yang di kelola oleh Dinas Kebersihan Kota.

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah

sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah (Neolaka, 2018).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 20 responden yang sarana dan prasarannya cukup terdapat 7 (35,0%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 13 (65,0%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal ini disebabkan karena faktor lain seperti responden tidak memiliki kesadaran atau kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sehingga mempersulit pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

Sedangkan 37 responden yang sarana dan prasarannya kurang terdapat 12 (32,4%) responden yang pengelolaan sampahnya baik dan 25 (67,6%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal ini dikarenakan rata-rata pedagang belum mengerti tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah, jenis-jenis sampah dan juga dimana seharusnya sampah dibuang. Namun dalam hal pengelolaan sampah, sebagian besar pedagang sudah memahami sepenuhnya cara pengelolaan sampah yang benar, baik itu dari segi pemilahan maupun sarana tempat sampah yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai  $X^2_{hitung} = 0,039$  dan  $X^2_{tabel} = 3,841$  karena nilai  $X^2_{hitung} (0,039) < X^2_{tabel}$

(3,841), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan nilai koefisien *phi* ( $\phi$ ) = 0,025 yang berarti ada hubungan sangat lemah antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di pasar sentral lasusua. Adanya hubungan sangat lemah antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah disebabkan oleh responden yang masih belum bisa membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga responden yang tidak memiliki tempat sampah, membiarkan sampah bercampur dan menumpuk disekitar kios/los mereka masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadeni (2017), menyatakan bahwa *p-value* 0,001 atau  $p < 0,05$ , dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2019) mengenai faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Kota Pekanbaru, hasil dari salah satu faktor eksternal yaitu fasilitas menyatakan bahwa nilai  $p\ value\ 0,043 < 0,05$  yang artinya faktor eksternal atau fasilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi pedagang.

Sarana dan prasarana pembuangan sampah yang kurang baik akan diikuti dengan pengelolaan yang kurang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pembuangan sampah di pasar sentral sangat penting bagi pedagang pasar guna memberikan kenyamanan

bagi pengunjung atau pembeli yang datang dan tidak akan ada lagi pedagang yang membuang sampahnya di pinggir jalan sekitaran pasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, ada hubungan sangat lemah antara sikap dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, ada hubungan sangat lemah antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

Bagi pihak penanggung jawab pasar lebih meningkatkan tentang pengelolaan sampah dengan Penyediaan sarana dan prasarana pembuangan sampah seperti tong sampah sebagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk pasar dan juga penyediaan tempat sampah di setiap los atau kios pedagang serta Perlu adanya pengawasan terhadap perilaku pedagang agar tidak membuang sampah di pinggir jalan sekitar pasar. Bagi Peneliti Selanjutnya Hendaknya meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah terutama sampah pasar dengan menggunakan jenis penelitian dan metode lain agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2019). *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah* (1). PT Kompas Media Nusantara.
- Arifan, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu*, 12(8), 61–68.
- Neolaka, A. (2018). *Kesadaran lingkungan*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=EA6vQQAACAAJ>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Pengetahuan, H., Ketersediaan, S. D. A. N., Pasar, D. I., & Solok, R. (2017). *PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH Oleh: Elsy Rahmadani*.
- Rachman, R. M., Sya'ban, A. R., & Setiawan, T. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sanua Kota Kendari Tahun 2018. *STABILITA // Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.55679/jts.v8i1.12673>
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2019). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Sina, I. (2021). *Kesehatan*. 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Strategis, R., & Kesehatan, K. (2019). *Kementerian kesehatan republik indonesia*.
- Susmaneli, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian DBD di RSUD Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 149–154.

<https://doi.org/10.25311/jkk.vol1.iss3.19>

Widodo, T., Unit, P., & Tradisional, P. P. (2019).  
*STUDI TENTANG PERANAN UNIT PASAR.*  
 1(112), 1-7.

**Lampiran:**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
25-35	10	17,5
36-45	31	54,4
46-55	16	28,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	18	31,6
Perempuan	39	43,9
<b>Pendidikan</b>		
SD	15	26,3
SMP	25	43,9
SMA	17	29,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2022*

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuam, Sikap, Sarana Prasarana, dan Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	31	54,4
Kurang	26	45,6
<b>Sikap</b>		
Cukup	30	52,6
Kurang	27	47,4
<b>Sarana dan Prasarana</b>		
Cukup	20	35,1
Kurang	37	64,9
<b>Pengelolaan Sampah</b>		
Baik	19	33,3
Kurang Baik	38	66,7
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2022*

**Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sarana Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara**

Variabel	Pengelolaan Sampah						Hasil Uji Statistik
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	14	45,2	17	54,8	31	100,0	X <sup>2</sup> hitung=4,279 X <sup>2</sup> tabel=3,841 Phi=0,273
Kurang	5	19,2	21	80,8	26	100,0	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>33,3</b>	<b>38</b>	<b>66,7</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>	
<b>Sikap</b>							
Cukup	9	30,0	21	70,0	30	100,0	X <sup>2</sup> hitung=0,317 X <sup>2</sup> tabel=3,841
Kurang	10	37,0	17	63,0	27	100,0	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>33,3</b>	<b>38</b>	<b>66,7</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>	
<b>Sarana Prasarana</b>							
Cukup	7	35,0	13	65,0	20	100,0	X <sup>2</sup> hitung=0,039 X <sup>2</sup> tabel=3,841
Kurang	12	32,4	25	67,6	37	100,0	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>33,3</b>	<b>38</b>	<b>66,7</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2022